BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki ragam suku, bahasa, adat-istiadat, serta agama. Secara garis besar kebudayaan di Sumatera Utara memiliki kemiripan antar suku. Perbedaan yang terlihat mencolok dari suku-suku di Sumatera Utara adalah agama yang dianut."

Suku-suku yang berada di Sumatera Utara antara lain, Suku Dairi, Suku Nias, Suku Melayu, Suku Nias Selatan, serta Suku Batak yang merupakan suku dengan jumlah terbesar yang tersebar di Sumatera Utara. Secara umum Batak terbagi menjadi lima bagian yaitu: Karo bagian Utara, Pakpak bagian Barat, Simalungun bagian Timur, Toba bagian Tengah, dan Mandailing (Angkola) di bagian Selatan. Batak berdasarkan bahasa dan bukti sejarah Batak termasuk ras Mongoloid dan berbahasa Austronesia yang berasal dari Taiwan yang berpindah kebagian barat Indonesia (Sumatra) melalui wilayah Filipina, Thailand dan Malaysia sekitar 2500 tahun yang lalu pada zaman batu muda (Neolitikum), namun tidak diketahui kapan nenek moyang orang batak pertama kali bermukim di tapanuli dan Sumatra timur). Jasper Sihombing seperti yang dikutip Sinagamenyatakan raja Batak dan rombongan datang dari Thailand, lalu ke semenanjung Malaysia setelah itu menyeberang ke Sumatra dan menghuni Sianjur sampai pingiran danau Tobanamun tidak diketahui kapan nenek moyang orang Batak pertama kali bermukim di Tapanuli dan Sumatra Timur.

Tanah Batak adalah tempat dimana suku Batak pertama kali menetap, istilah lain tempat kelahiran suku Batak. Menurut Dja Endar Moeda menjelaskan "adalah bangsa yang menduduki residentie Tapanuli ialah suku Batak namanya, pengertian Batak ialah orang pandai berkuda dan ada pula yang mengartikan istilah kata batak yaitu "mamatak" yang artinya menaiki kuda kemudian di pelesetkan menjadi Batak.

Sebelum masuknya pengaruh agama Hindu, Islam, dan Kristen ke tanah Batak, orang Batak menganut keyakinan Parmalim yaitu kepercayaan orang Batak terhadap arwah leluhur serta kepercayaan kepada benda-benda mati yang dipercayai memiliki tondi (roh) misalnya: gunung, pohon, batu, dan lain-lain yang kalau dianggap keramat dijadikan tempat yang sakral (tempat sembahan).

Awal mula Batak Toba memeluk sebuah agama. Berawal dari usaha dagangannya di tanah Batak Toba para pedagang Minang Kabau melakukan perkawinan dengan wanita suku Batak Toba, ini secara perlahan telah meningkatnya agama Islam di tanah Batak Toba.

Sejarah Kristen di tanah Batak Toba. Berbagai utusan agama datang ke tanah Batak dalam rangka mengubah suku Batak menjadi suku yang sepenuhnya memiliki agama, Islam dan Kristen termasuk di dalamnya. Segala hal telah diperjuangkan oleh para misioneris namun hasil yang diperjuangkan itu tidak ada, bahkan dari mereka tidak datang kembali dan kabarnya tidak diketahui keberadaanya. Seperti halnya yang dialami oleh Henry Lyman dan Samuel Munson, Menurut (“Jubileum”,2010:hal.10) menyatakan bahwa Henry Lyman dan Samuel Munson dihadang, ditangkap, dan dibunuh di dekat Lobu Pining. Hingga akhirnya misioneris asal Jerman bernama Nomensen datang untuk mengubah keberadaan suku Batak hingga sampai mengenal agama Kristen Prostestan.

Pada jaman sekarang suku batak mengalami perkembangan pesat. Berdasarkan data yang telah diterima melalui sumber gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) pada situs web www.hkbp.or.id di Indonesia tercatat aggota lebih dari 4,500,000 jemaat. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari 4,5 juta orang suku Batak Toba memeluk agama Kristen Protestan dan jumlah akan semakin besar jika ditambahkan dari jumlah orang Batak Toba yang ada di gereja lain selain HKBP.

Di era modern ini, sebagian besar anak-anak Batak Toba tidak mengetahui bagaimana proses masuknya agama Kristen Prostestan di tanah Batak Toba. Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan anak-anak Batak Toba

terhadap sejarah tersebut antara lain, kurangnya keingintahuan anak-anak, kurangnya sumber sejarah yang menarik bagi anak-anak, serta tidak adanya dukungan orang tua untuk menceritakan sejarah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pemecahan masalah agar informasi yang terdapat di dalam sejarah masuknya agama Kristen Protestan di tanah Batak Toba dapat disampaikan dengan baik dan diterima oleh banyak kalangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat, di Identifikasikan beberapa masalah yang ditemukan terkait proses sejarah masuknya agama Kristen Protestan di tanah Batak Toba:

- Sebagian besar anak-anak Batak Toba tidak mengetahui bagaimana proses masuknya agama Kristen Prostestan di tanah Batak Toba.
- Kurangnya media informasi masuknya agama Kristen Protestan di tanah Batak Toba yang menarik bagi anak-anak.
- Tidak adanya dukungan orang tua untuk menceritakan sejarah masuknya agama Kristen Protestan di tanah Batak Toba.

1.3 Fokus Masalah

Bagaimana memberikan informasi sejarah masuknya agama Kristen Protestan di tanah Batak Toba untuk anak-anak 9 – 12 tahun terlebih pada anak-anak Batak Toba di kota Bandung.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan rancangan yang akan dibuat sebagai sarana informasi bagi anak-anak Batak Toba antara lain

- Memberikan sumber informasi tentang bagai mana sejarah telah mengubah Kristen Protestan di tanah Batak Toba terhadap anak-anak suku Batak Toba.
- Memberikan infomasi mengenai kehidupan suku Batak Toba di masa lalu.
- Menghadirkan kegiatan membaca dengan suasana baru yang tidak membosankan bagi anak-anak suku Batak Toba.